

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

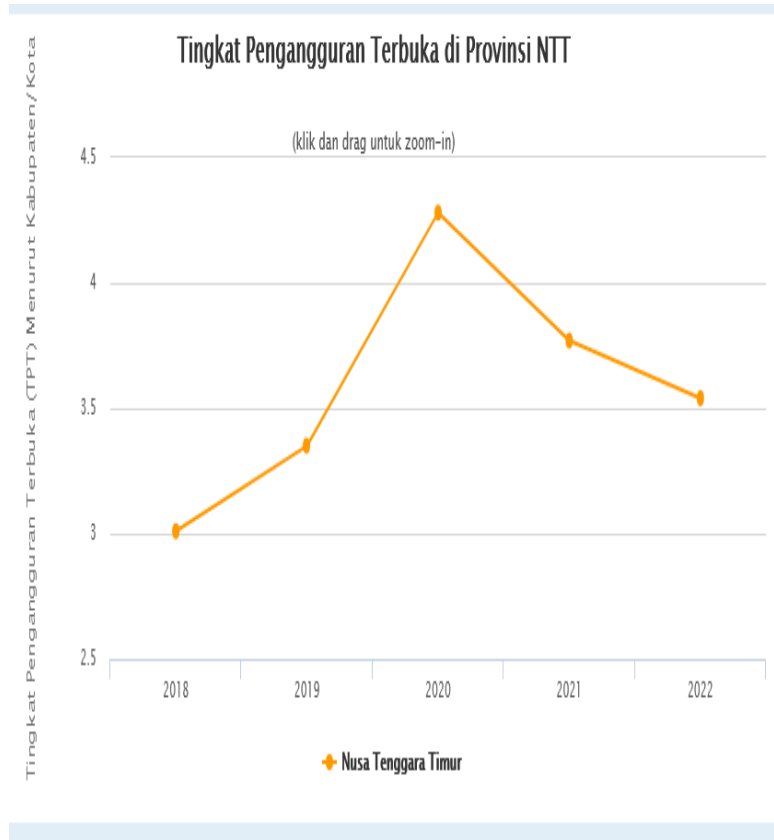
Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Faktor penyebab terjadinya pengangguran terbuka adalah ketidakselarasan antara keahlian pekerja dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini sering terjadi pada fresh graduate atau lulusan baru dari perguruan tinggi. Pengangguran merupakan salah satu masalah utama di Indonesia. Masalah pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, maka secara langsung akan menyerap tenaga kerja. Tetapi jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya hanya mampu menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang lebih kecil dari jumlah pencari kerja, maka akan menyebabkan adanya sisa pencari kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 8,42 juta orang pada Agustus 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan pada Februari 2022 yang sebanyak 8,40 juta orang. Namun, jika dibandingkan dengan periode yang sama setahun sebelumnya, jumlah pengangguran di Indonesia tercatat menurun. Pada Agustus 2021 jumlah pengangguran di Indonesia 9,1 juta orang. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mempengaruhi stabilitas setiap negara, sehingga setiap negara berusaha mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar.

Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi dengan angka pengangguran terendah ke dua setelah provinsi Bali yakni sebesar 3,01% (Jakarta, CNBC Indonesia). Tingkat pengangguran terbuka di provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 sebesar 4,28% angka ini naik sebesar 1,14% dibandingkan dengan tingkat pengangguran tahun 2019, tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2021 Agustus sebesar 3,77% (BPS Provinsi NTT)

Beberapa faktor yang menjadi penyebab tingkat pengangguran terbuka di Nusa Tenggara Timur ialah terbatasnya ketersediaan

lapangan kerja, serta tidak seimbangnya ketersediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah para pencari kerja.



Gambar 1.1 Grafik Tingkat pengangguran terbuka NTT

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Nusa Tenggara Timur mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019, dan pada tahun 2021 sedikit mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 dengan kota Kupang menjadi wilayah yang memiliki TPT tertinggi di NTT yakni mencapai 9,76%. Posisinya disusul kabupaten Belu dengan TPT sebesar 5,35%. Sementara, TPT terendah dimiliki oleh kabupaten Nagekeo hanya 0,97. Di atasnya ada Kabupaten Sabu Raijua dengan TPT sebesar 1,25%. TPT pada penduduk laki-laki di NTT sebesar 3,71%, lebih rendah dibanding TPT perempuan yang sebesar 3,84%. Dibandingkan Agustus 2020, TPT laki-laki dan perempuan pada Agustus 2021 turun masing-masing sebesar 0,88 poin dan 0,05 poin (BPS Provinsi Ntt).

Pada penelitian mengenai tingkat pengangguran terbuka yang diteliti oleh Angga Setyo Darmawan dan Mustika Noor Mifrahi pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid” hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan perbedaan nilai tingkat pengangguran terbuka pada saat sebelum dan saat covid-19 di Indonesia, maka nilai Tingkat pengangguran terbuka akan meningkat, atau dalam arti lain adanya covid-19 menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran, selain itu juga ada jurnal yang diteliti oleh Rhivna Cilviyani Rambe dan Purwaka Hari Prihanto pada tahun 2019 dengan judul penelitian “ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jambi “ diketahui perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi selama tahun 2009-2017 mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,50 persen, dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi tertinggi pada tahun 2005 sebesar 8,32 persen, hal ini diperkirakan karena para pencari kerja sulit untuk mendapat pekerjaan dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan dan memilih untuk menganggur dari pada bekerja dengan upah yang rendah. Selanjutnya juga yang diteliti oleh Leo Teguh Erlangga pada tahun 2019 dengan judul penelitiannya “ Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Menggunakan analisis regresi data panel, tingkat pengangguran terbuka terbanyak setiap provinsi di Indonesia antara lain Aceh , Sumatra Utara , Sumatra Barat, Riau, Jambi,

Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kepulauan Riau.

Selain itu untuk metode penelitian dengan Analisis Regresi Data Panel beberapa peneliti ini diantaranya yang pertama Maria Yorensia Wisang pada tahun 2021 dengan judul “Model Regresi Data Panel untuk Tingkat Pengangguran Terbuka di Nusa Tenggara Timur” dengan variabel bebas yang diamati antara lain tingkat partisipasi angkatan kerja, angka partisipasi kasar SMA, rasio ketergantungan, Produk domestik Regional Bruto dan Upah minimum menunjukkan bahwa *Random effect* model merupakan model regresi data panel yang sesuai untuk kasus tingkat yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran terbuka di Provinsi NTT dari tahun 2017-2020

Berikutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Hasih Pratiwi, Ardina Nilam Prawastyorini, dan Sugiyanto pada tahun 2019 dengan judul penelitian “ Analisis Data Panel Pada Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Pulau Jawa “ diperoleh kesimpulan bahwa model terbaik tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di pulau Jawa pada periode 2010-2016 adalah model *fixed effect* dengan menghasilkan nilai adjusted (R^2) sebesar 79,26%.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nuning Kusumaningrum, Jordan Nata Permata, Khairunissa dan Darnah Andi Nohe pada tahun 2022 dengan judul penelitian “ Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan Dengan Rgresi Data Panel” diperoleh hasil bahwa model terbaik yang terpilih untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah model *Fixed Effect*(FEM)

Tingkat pengangguran terbuka selalu berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain, serta mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur dibutuhkan analisis tertentu.

Faktor-faktor yang dipilih dalam penelitian ini antara lain upah minimum, angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap

tingkat pengangguran terbuka di Nusa Tenggara Timur maka digunakan teknik Analisis Regresi Data Panel.

Metode analisis regresi data panel merupakan metode yang tepat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di provinsi Nusa Tenggara Timur, karena regresi data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *Time Series* sehingga mempunyai observasi yang lebih banyak dibanding data *cross section* atau *time series* saja. Data *cross section* dalam studi kasus ini adalah 22 kabupaten/kota di provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan data *time series*-nya adalah data antar waktu yaitu data yang dikaji dalam periode 2020-2022. Keuntungan dari analisis regresi data panel adalah mempertimbangkan keragaman yang terjadi dalam unit *cross section* dan lebih informatif daripada *time series* sederhana secara keseluruhan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model regresi data panel untuk tingkat pengangguran terbuka di Nusa Tenggara Timur
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Nusa Tenggara Timur berdasarkan model regresi data panel tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas ada beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendapatkan model regresi data panel pada tingkat pengangguran terbuka di Nusa Tenggara Timur tahun 2020-2022
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan pendekatan model regresi data panel.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian mengenai model regresi data panel untuk tingkat pengangguran terbuka di Nusa Tenggara Timur
2. Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya khususnya penelitian tentang tingkat pengangguran terbuka dan juga metode regresi data panel.